

## ANALISA REGRESI LOGISTIK BINARI TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *ENTREPRENEURSHIP DECISION MAKING* CALON SARJANA EKONOMI

Kun Ismawati  
Universitas Surakarta

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi kewirausahaan calon sarjana ekonomi di Kota Surakarta. Penelitian dilakukan dengan menggali faktor-faktor pemicu berwirausaha. Basis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang menggunakan *predictor variable* dan *outcome variable*. Skala pengukuran interval digunakan untuk mengukur *predictor variable*, sedangkan untuk mengukur *outcome variable* menggunakan skala nominal dengan 2(dua) kategori jawaban. Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi logistik binari (*binary logistic regression*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha menjadi prediktor dominan untuk memprediksi keinginan berwirausaha calon sarjana ekonomi. Kesempatan kerja mampu memprediksi keinginan berwirausaha secara negatif dan signifikan. Minat bisnis calon sarjana ekonomi secara positif dan signifikan mampu memprediksi keinginan calon sarjana ekonomi untuk berwirausaha. Faktor dorongan keluarga dan teman juga menunjukkan nilai positif dan signifikan. Pengalaman calon sarjana ekonomi dalam mengelola bisnis berpengaruh negatif dan signifikan. Faktor usia berpengaruh positif dan signifikan memprediksi keinginan calon sarjana ekonomi untuk berwirausaha.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan (*Entrepreneurship*), Studi Kasus, Analisa Regresi Logistik Binari.

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Tingkat pengangguran Indonesia yang mencapai 69% data statistik ILO menurut Hendro (2011) memerlukan upaya cerdas untuk mengatasinya. Salah satu cara adalah meningkatkan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Sektor pendidikan diharapkan mampu mengubah pola pikir lulusan dari orientasi mencari kerja (*job seeker*) menjadi pencetak lapangan kerja (*job maker*). Zimmerer, dkk (2009) menyebutkan hasil penelitian *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)*, bahwa negara-negara di benua Amerika merupakan negara-negara paling maju dalam kewirausahaan dan sekaligus dapat mengatasi masalah pengangguran, sedangkan di Asia merupakan negara-negara yang paling rendah tingkat kewirausahaannya. Hasil penelitian tersebut juga mengindikasikan perbedaan tingkat pertumbuhan ekonominya.

Budaya kewirausahaan telah mampu mendukung berbagai pihak mengembangkan kreatifitas kerja (Davis, 2007). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) penting karena merupakan proses penggunaan keterampilan bisnis melalui pendekatan inovatif untuk mengatasi berbagai masalah sosial (Robinson, 2007). Kewirausahaan mampu meningkatkan peluang luas, termasuk bagi profesional muda dalam menciptakan nilai ekonomi dan sosial berkelanjutan (Shukla, 2007)

Perkembangan jumlah wirausahawan Indonesia tidak begitu pesat, padahal wirausahawan sukses akan menjadi lokomotif ekonomi Indonesia (Hendro, 2011). Banyak hal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan calon sarjana ekonomi untuk menjadikan wirausaha sebagai alternatif utama peluang kerja. Peneliti ingin menggali faktor-faktor pengaruh tersebut. Regresi logistik binari (*binary logistic regression*) digunakan dalam penelitian ini. Metode ini merupakan metode regresi dimana variabel hasil (*outcome*) yang merupakan probabilitas, mendapatkan dua kategori nilai berdasarkan fungsi non linier dari kombinasi linier sejumlah variabel prediktor, yakni keputusan menjadi wirausaha dan bukan wirausaha. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengambil penelitian berjudul: Analisa Regresi Logistik Binari Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Entrepreneurship Decision Making* Calon Sarjana Ekonomi.

### **1.2. Perumusan Masalah**

“Apakah faktor-faktor pemicu untuk berwirausaha (yang terdiri dari: kreativitas, kesempatan kerja, pendidikan kewirausahaan, gaya hidup, resiko, minat bisnis, dorongan keluarga, pengalaman mengelola bisnis, pergeseran ke ekonomi jasa, faktor usia, modal usaha, keinginan berprestasi dan fasilitas pemerintah) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha setelah lulus, pada calon sarjana ekonomi di Kota Surakarta tahun 2011/2012?”

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Responden terbatas pada mahasiswa yang masih aktif kuliah di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang pernah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

## 2. Tinjauan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. Pengertian Kewirausahaan (*entrepreneurship*)

Kewirausahaan adalah kemampuan merangkai dan memberdayakan semua yang dimiliki (Hendro, 2011). Hisrich dkk (2008) menyebutkan sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai, menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, kepuasan dan kebebasan pribadi. Wirausahawan menurut Mas'ud dan Mahmud (2004) adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola dan mengukur risiko bisnis, memiliki sifat kreatif dan inovatif, selalu mengembangkan diri dengan penemuan baru.

### 2.2. Pengertian Potensi Wirausaha

Kamus umum Bahasa Indonesia (2001) menyebutkan bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi kewirausahaan menurut Hendro (2011) adalah kemampuan menciptakan kerja bagi orang lain; mendirikan, mengembangkan dan melembagakan perusahaan sendiri; mengambil resiko pribadi; kreatif menggunakan potensi diri, mampu mengenali produk, mengelola proses produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkan, serta mengatur permodalannya.

### 2.3. Faktor-faktor Pemicu Wirausaha

Zimmerer dan Scarborough (2009) mengemukakan faktor pemicu menjadi wirausahawan antara lain: pendidikan kewirausahaan, ekonomi dan kependudukan, ekonomi jasa, kemajuan teknologi, gaya hidup, dan peluang internasional. Faktor pendukung menjadi wirausahawan menurut Hendro (2011) yakni: faktor individual, suasana kerja, tingkat pendidikan, *personality*, prestasi pendidikan, dorongan keluarga, lingkungan dan pergaulan, *self-esteem*, dan keterpaksaan atau keadaan.

### 2.4. Definisi Konsep Variabel/ Studi Terdahulu

#### a. Kreativitas

Wirausahawan adalah orang kreatif dan inovatif yang selalu mengembangkan diri untuk penemuan baru ( Mas'ud dan Mahmud, 2004). Plotkin (1991) dalam Meng & Liang (1996) menyebutkan bahwa wirausaha yang berhasil memiliki sifat kreatif dan ingin tahu. Manimala (2011) berpendapat ada hubungan erat antara

kreatifitas dan kewirausahaan. Kewirausahaan tidak akan sukses tanpa kreatifitas, dan kreatifitas membutuhkan implementasi nyata dalam pengembangannya.

**b. Menyempitnya kesempatan kerja**

Tingkat pengangguran terbuka cenderung meningkat dari keadaan sebelum krisis. Kesempatan kerja yang makin sempit bisa dijadikan faktor pemicu untuk memilih wirausaha sebagai peluang kerja (Ikhsan, 2004).

**c. Pendidikan Kewirausahaan**

Smilor (dalam Arvin, 2004) menyatakan bahwa lebih dari 1.400 Perguruan Tinggi Amerika Serikat menawarkan berbagai kursus dan magang dalam kewirausahaan. Mereka mempunyai pusat kewirausahaan, konsentrasi gelar dalam kewirausahaan dan penawaran kurikulum baru dalam bidang *e-commerce*.

**d. Gaya hidup**

Zimmerer & Scarborough (2009) berpendapat bahwa salah satu pemicu menjadi wirausahawan adalah gaya hidup. Orang yang memiliki gaya hidup mandiri dan suka kebebasan, akan cenderung menyukai usaha sendiri.

**e. Berani menanggung resiko**

Wirausahawan tidak takut menjalani pekerjaan beresiko. Mereka menyadari bahwa prestasi yang lebih besar hanya mungkin dicapai jika berani menerima resiko sebagai konsekuensi terwujudnya tujuan (Mas'ud dan Mahmud, 2004).

**f. Minat yang tinggi terhadap bisnis**

Wirausaha sukses selalu melakukan sesuatu dengan penuh tanggungjawab dan tidak takut rugi. Hal ini erat hubungannya dengan mempertahankan *internal locus of control* yaitu minat kewirausahaan dalam dirinya (Zimmerer & Scarborough 1996).

**g. Dorongan keluarga**

Keluarga sangat berperan dalam menumbuhkan dan mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai *entrepreneur*, karena orangtua berfungsi sebagai konsultan pribadi, *coach*, dan mentornya (Hendro, 2011).

**h. Pengalaman mengelola bisnis.**

Riyanti (2003) dalam penelitiannya memperoleh temuan bahwa dari 32,92% wirausaha adalah mereka yang baru mulai menjalankan bisnis, dan berhasil. Hal ini membuktikan bahwa seorang wirausaha dapat berhasil melalui belajar sendiri dari pengalaman, tidak harus memiliki leluhur yang berkecimpung dalam dunia bisnis.

#### **i. Pergeseran ke ekonomi jasa**

Meledaknya sektor jasa telah memperluas peluang bisnis. Hal ini menjadi pemicu bagi banyak orang untuk membuka usaha sendiri, karena bisnis sektor jasa tidak membutuhkan modal terlalu besar (Zimmerer dan Scarborough, 1994).

#### **j. Faktor Usia**

Ronstandt (dalam Staw, 1991) menyatakan bahwa kebanyakan wirausaha memulai usaha antara usia 25 sampai 30. Staw (1991) menyatakan bahwa umumnya pria memulai usaha umur 30 tahun dan wanita 35 tahun. Survei *Annual National Gallup* pada siswa Sekolah Menengah di Amerika Serikat menunjukkan 7 dari 10 siswa ingin memiliki bisnis setelah dewasa kelak (Smilor dalam Arvin, 2004).

#### **k. Modal usaha**

Hendro (2011) berpendapat bahwa modal itu banyak sekali ragamnya. Modal uang itu hanya salah satu dari sekian banyak modal yang diperlukan.

#### **l. Keinginan berprestasi**

Zimmerer & Scarborough (1996), menyatakan bahwa seorang wirausaha mempunyai obsesi mencapai prestasi tinggi dan bisa menciptakannya, sehingga keinginan berprestasi dapat mendorong seseorang terjun menjadi wirausahawan.

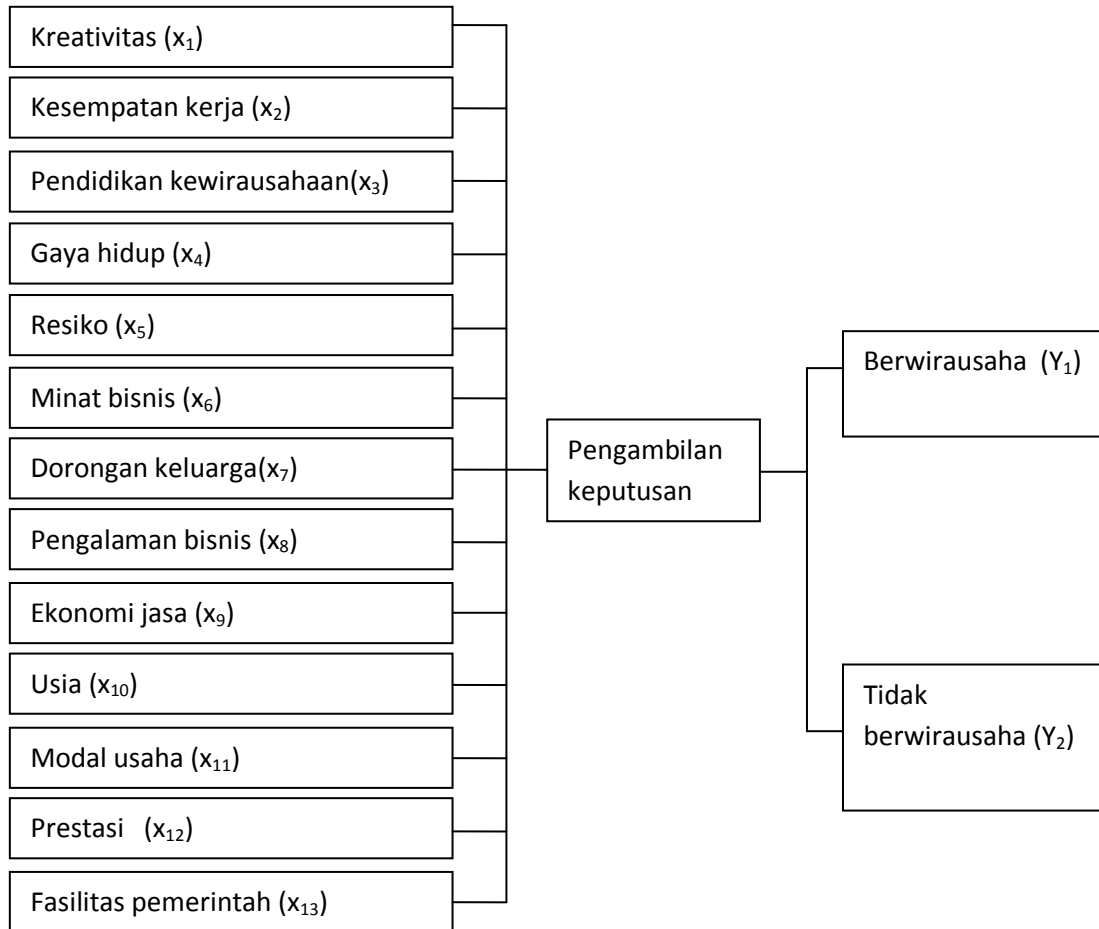
#### **m. Fasilitas pemerintah.**

Pemerintah telah mencanangkan berbagai program permodalan nasional, baik dalam kredit usaha kecil, asuransi kredit, maupun lembaga penjaminan (Hardono, 2004).

### **2.5. Hipotesis**

“Diduga faktor-faktor kreativitas, kesempatan kerja, pendidikan kewirausahaan, gaya hidup, resiko, minat bisnis, dorongan keluarga, pengalaman mengelola bisnis, pergeseran ke ekonomi jasa, faktor usia, modal usaha, keinginan berprestasi dan fasilitas pemerintah, berpengaruh secara signifikan dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha setelah lulus, pada calon sarjana ekonomi di kota Surakarta tahun 2011/2012”.

## 2.6. Kerangka Pemikiran



## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.1.1. Obyek/Populasi Penelitian

Obyek/populasi penelitian ini adalah mahasiswa STIE dan mahasiswa Fakultas Ekonomi S1 di Surakarta.

#### 3.1.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel penelitian ini adalah 120 mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, STIE Surakarta dan Universitas Surakarta. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan.

## 3.2. Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data

### 3.2.1. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer dari isian *questionnaire* responden, data sekunder dari berbagai literatur, jurnal dan data pendukung lain. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei intersep (*intercept study*).

### 3.2.3. Instrumen Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. *Predictor Variable* terdiri dari: a) Kreativitas, b) Kesempatan kerja, c) Pendidikan kewirausahaan, d) Gaya hidup, e) Resiko, f) Minat bisnis, g) Dorongan keluarga, h) Pengalaman bisnis, i) Pergeseran ke ekonomi jasa, j) Usia, k) Modal usaha, l) Keinginan berprestasi, m) Fasilitas pemerintah.
- b. *Outcome Variable* adalah pengambilan keputusan berwirausaha.

Skala pengukuran interval digunakan untuk mengukur *predictor variable*, yaitu skala yang jarak antara satu dengan yang lain sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol (0) absolute atau tidak ada nilainya. Skala likert untuk menentukan skor dibagi dalam 5 kategori jawaban. Variabel *outcome* diukur menggunakan skala nominal dengan 2 kategori jawaban yaitu berwirausaha dan tidak berwirausaha.

## 4. Uji Hipotesis

Alat analisa ekonometrika menggunakan model regresi logistik karena variabel-variabel prediktor merupakan campuran variabel diskrit dan kontinyu dan distribusi data yang digunakan tidak normal. Variabel *dummy* digunakan untuk mempermudah analisis. Pengolahan data menggunakan model regresi logistik binari tersebut dibantu komputer program SPSS.

Persamaan umum regresi logistik dengan dua pilihan hasil sebagai berikut:

$$\hat{Y}_i = \frac{e^u}{1 + e^u}$$

$\hat{Y}_i$  adalah probabilitas yang diestimasi dengan kasus sebanyak  $i$  ( $i = 1, 2, \dots, n$ ) dan  $u$  adalah persamaan regresi biasa, yaitu:

$$u = A + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_kx_k + u$$

dengan konstanta A, koefisien  $b_1$  dan variabel bebas  $x_1$  dengan jumlah  $k$  ( $j=1,2,.., k$ ).

Persamaan regresi logistik binari diatas jika diaplikasikan pada penelitian ini:

$$PK = \beta_0 + \beta_1kr + \beta_2kk + \beta_3pk + \beta_4gh + \beta_5r + \beta_6mb + \beta_7dk + \beta_8pb + \beta_9ej + \beta_{10}u + \beta_{11}mu + \beta_{12}kb + \beta_{13}fp + u_i$$

Keterangan:

PK = pengambilan keputusan berwirausaha atau bukan wirausaha

PK = 0 adalah bila bukan wirausaha

PK = 1 adalah bila berwirausaha

kr = kreativitas; kk = kesempatan kerja; pk = pendidikan kewirausahaan;

gh = gaya hidup; r = resiko; mb = minat bisnis; dk = dorongan keluarga/teman;

pb = pengalaman bisnis; ej = pergeseran ke ekonomi jasa; u = usia; mu =

modal usaha; kb = keinginan berprestasi; fp = fasilitas pemerintah;  $\beta_0$  =

intersep;  $\beta_{1-13}$  = koefisien regresi variabel independen;  $u_i$  = variabel

gangguan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis diperoleh menggunakan analisis regresi logistik binari. Analisis ini merupakan suatu model regresi dimana variabel terikatnya adalah probabilitas mendapatkan dua *outcome* berdasarkan fungsi *non linier* dari kombinasi linier sejumlah variabel bebas atau *predictors*. Hasil pengolahan data untuk 120 calon sarjana ekonomi di Surakarta dengan menggunakan *binary logistic regression* dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 1.** *Omnibus Test of Model Coefficients*

		Chi-square	df	Sig
Step 8 <sup>a</sup>	Step	- 1, 858	1	,173
	Block	58,070	6	,000
	Model	58,070	6	,000

Sumber: Hasil Olahan Data

1. Chi-Square 58,070 yang signifikan dengan  $p < 0,001$  mengindikasikan bahwa sejumlah variabel penjelas mampu membedakan calon sarjana ekonomi berkeinginan untuk berwirausaha atau tidak (Table *Omnibus test of model coefficient*).



**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	55,199	,404	,648
2	55,229	,404	,647
3	55,299	,403	,647
4	55,436	,403	,646
5	55,627	,402	,644
6	56,183	,399	,640
7	57,344	,393	,630
8	59,202	,384	,615

Sumber: Hasil Olahan Data

2. Cox dan Snell's *R Square* sebesar 0,384 dan nilai Nagelkerke *R Square* 0,615, berarti variabilitas calon sarjana ekonomi berkeinginan untuk berwirausaha atau tidak, dapat dijelaskan oleh seluruh (13) variabel sebesar 61,5 % (Tabel *Model Summary*).

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,560	8	,585
2	7,089	8	,527
3	4,176	8	,841
4	4,858	8	,773
5	7,596	8	,474
6	1,757	8	,988
7	1,422	8	,994
8	4,237	8	,835

Sumber: Hasil Olahan Data

3. Hosmer-Lemeshow sebesar 4,237 dengan signifikansi sebesar 0,835, oleh karena nilai ini diatas 0,05 maka persamaan regresi dikatakan fit dan diterima.

**Tabel 2. Classification Tabel**

Observed	Predicted		
	Keinginan Berwirausaha		Percentage Correct
	0	1	
Step 8 Keinginan Berwirausaha 0	14	9	60,9
1	4	93	95,9
Overall Percentage			89,2

Sumber: Hasil Olahan Data

4. Ketepatan klasifikasi adalah 95,9 % (93/97); dan secara keseluruhan ketepatan klasifikasi sebesar 89,2 %.

**Tabel 3.** *Variables in the Equation*

	B	S.E.	Wald	df	Sig	Exp(B)
Step 8 X2	-, 370	,154	5,799	1	,016	,690
X6	,413	,192	4,640	1	,031	1,512
X7	,343	,159	4,681	1	,030	1,409
X8	-,292	,145	4,062	1	,044	,747
X10	,275	,154	3,198	1	,074	1,317
X11	,766	,186	16,996	1	,000	2,151
Constant	-18,144	5,460	11,044	1	,001	,000

- Kriteria Wald mampu menjelaskan bahwa terdapat enam variabel yang dapat diandalkan untuk memprediksi calon sarjana ekonomi mengambil keputusan berwirausaha atau tidak. Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan ada 6(enam) yaitu: modal usaha ( $x_{11}$ ), minat bisnis ( $x_6$ ), dorongan orang tua/keluarga/teman ( $x_7$ ), dan faktor usia ( $x_{10}$ ); sedangkan variabel yang berpengaruh negative dan signifikan yaitu: kesempatan kerja ( $x_2$ ) dan pengalaman mengelola bisnis ( $x_8$ ).
- Temuan lain dalam penelitian ini diketahui bahwa 7(tujuh) variabel tidak mampu memprediksi calon sarjana ekonomi mengambil keputusan berwirausaha atau tidak, yakni: kreativitas ( $x_1$ ), pendidikan kewirausahaan ( $x_3$ ), gaya hidup ( $x_4$ ), resiko ( $x_5$ ), pergeseran ke ekonomi jasa ( $x_9$ ), keinginan berprestasi ( $x_{12}$ ), dan fasilitas pemerintah ( $x_{13}$ ).

## 5. Kesimpulan dan Saran

Hipotesis yang menduga faktor-faktor kesempatan kerja, minat bisnis, dorongan keluarga, pengalaman mengelola bisnis, faktor usia dan modal usaha berpengaruh secara signifikan dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha setelah lulus pada calon sarjana ekonomi di kota Surakarta tahun 2011/2012 terbukti kebenarannya; sedangkan variabel kreativitas, pendidikan kewirausahaan, gaya hidup, resiko, pergeseran ke ekonomi jasa, keinginan berprestasi dan fasilitas pemerintah tidak terbukti.

Faktor kreativitas ( $x_1$ ), pendidikan kewirausahaan ( $x_3$ ), dan gaya hidup ( $x_4$ ), keinginan berprestasi ( $x_{12}$ ) tidak mampu memprediksi keputusan calon sarjana ekonomi untuk berwirausaha; sehingga materi pendidikan kewirausahaan perlu lebih ditekankan

di bangku perkuliahan dalam upaya penanaman jiwa kewirausahaan, menumbuhkan kreativitas serta meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Faktor pergeseran ke ekonomi jasa ( $x_9$ ) dapat memperluas peluang usaha asal mahasiswa diberi tambahan ketrampilan praktis agar setelah lulus mereka bisa menciptakan peluang kerja. Implementasi program fasilitas pemerintah belum sesuai harapan, hendaknya pemerintah dapat merespon keluhan masyarakat tersebut dengan bijaksana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arvin Saputro. 2004. *"Daring Visionaries (Visionari Berani)"*. Karisma Press, Batam Centre.
- Davis, Susan. 2002. *Social Entrepreneurship: Towards an Entrepreneurial Culture for Social and Economic Development*. Youth Employment Summit. Working Paper Series.
- Hardono. 2004. "Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)". *Makalah dalam Kuliah Umum* 13 Maret 2005 di SUE AUB Surakarta.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Penerbit Erlangga.
- Hisrich, R.D, Peters, Michael P., dan Sheperd, Dean A. 2008. *Kewirausahaan*. New York: McGraw-Hill, Penerbit Salemba Empat.
- Ikhsan, Mohamad. 2004. "Mengembalikan Laju Pertumbuhan Ekonomi dalam Jangka Menengah: Peran Usaha Kecil dan Menengah". *Jurnal Analisis Sosial* Vol 9 No. 2 Agustus 2004.
- Manimala. 2011. *Creativity and Entrepreneurship*. JEL Classification.
- Mas'ud Machfoedz dan Mahfud Machfoedz. 2004. *Kewirausahaan, Suatu Pendekatan Kontemporer*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Meng, L.A, Liang, T.W. 1996. *Intrepreneurs, Intrepreneurship and Entreprising Culture*. Paris: Addison-Wisley Publishing Company.
- Riyanti, Benedicta P.D. 2003. *Kewirausahaan, Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Penerbit PT.Grasindo, Jakarta.
- Sukhla, Madhukar. 2007. *Intro to Social Entrepreneurship*. Working Paper Series.
- Staw, B.M. 1991. *"Psychological Dimensions of Organizational Behavior"*. Sidney: MacMillan Publishing Company.
- Zimmerer, T.W. & Scarborough. N. M. 1996. *"Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management "*. Second Ed. Prentice Hall.
- . 2009. *"Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management "*. Prentice Hall.